

Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Radio dan Televisi

Ahmad Muzammil

Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo

muzammil25ahmad@gmail.com

ABSTRACT

Learning Arabic in Indonesia has existed since the arrival of Islam in the first century of Hijriyah. Learning Arabic was initially focused on understanding the meaning of the verses of the Qur'an, the hadiths of the Prophet and to understand the sources of Islamic law. Therefore Arabic is taught in all educational institutions, starting from salaf pesantren, madrasah Diniyah and also formal institutions ranging from elementary level institutions to tertiary level. Based on the existing facts that the Indonesian people are not of Arab ethnicity. but from Javanese, Madurese, Sundanese and other ethnicities, Arabic is a second language and even a third language after the regional language and national language. Thus, in the process of learning Arabic, many problems are found. One of the main problems is the reluctance of students to learn Arabic from the start. Thus, Arabic teachers should use media that is easy and can arouse students' motivation in learning Arabic, such as learning Arabic with radio and TV media. After conducting research and studying Arabic language learning using radio and TV media, it can be concluded that the application of learning Arabic using radio and TV media is not suitable for all people, learning with radio and TV media is only suitable for middle and high level students.

Keyword: Arabic Learning, Radio, Television

الملخص

قد وجد تعليم اللغة العربية في إندونيسيا منذ أول دخول الإسلام و هو في القرن الأول الهجري، كان تعليم اللغة العربية في أول نشرها لفهم كتاب الله سبحانه و تعالى و لفهم أحاديث النبي و جميع مصادر الأحكام و الشريعة الدينية، فأصبحت اللغة العربية تدرس في المؤسسات التعليمية، أو المعاهد الإسلامية وحتى الجامعات الإسلامية، نظرا على أن الطلاب الإندونيسيين المسلمين ليست عربيا جسما ولا لسانا بل هم جاويون و سندويون و مدوريون وغيرها من القبائل الموجودة في إندونيسيا أصبحت

اللغة العربية لغة ثانية أو ثالثة، لذلك وجدت المشكلات في اكتساب اللغة العربية لدى الطلاب. و المشكلة الأساسية هي عدم رغبة الطلاب عن اللغة العربية منذ صغارهم، لذلك يجب على معلم اللغة العربية خاصة و على المؤسسة أو المدارس التي تهتم باللغة العربية عامة عن اصناع الأدوات الدراسية الجديدة و المحبوبة لدى الطلاب الإندونيسيين مثل باستخدام المذياع و التلفاز. في هذا البحث أراد الباحث أن يكشف الكيفيات و الخطوات و الفوائد الجيدة من استخدام المذياع و التلفاز في تحصيل تعليم اللغة العربية لدى الطلاب بعد الملاحظة و البحث، نستنبط أن تعلم اللغة العربية باستخدام وسائل الإعلام الإذاعية والتلفزيونية ليس وثيق الصلة بالموضوع. يمكن تنفيذه ، لكنه يتطلب المزيد من الطاقة والوقت. ومن المعلومات الواردة أعلاه ، يمكن استخدام تعلم اللغة العربية من خلال وسائل الإعلام والراديو للطلاب المتوسطين و المتقدمين.

الكلمات المفتاحية : تعليم اللغة العربية، المذياع، التلفاز

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sudah ada sejak masuknya agama Islam pada Abad pertama Hijriyah. Pembelajaran Bahasa Arab pada awalnya terfokus kepada pemahaman makna ayat Alqur'an, -hadits Nabi dan untuk memahami sumber hukum Islam. Oleh karena itu Bahasa Arab di ajarkan di semua lembaga pendidikan, mulai dari pesantren salaf, madrasah Diniyah dan juga lembaga formal mulai dari lembaga tingkat dasar sampai pada level perguruan tinggi. Berdasarkan fakta yang ada bahwa masyarakat Indonesia bukanlah dari etnis Arab. melainkan dari etnis Jawa, Madura, Sunda dan lainnya, maka bahasa Arab merupakan bahasa ke dua bahkan bahasa ketiga setelah bahasa daerah dan bahasa nasional. Dengan demikian dalam proses pembelajaran bahasa Arab banyak di temukannya problem, Salah satu problem utama adalah keengganan siswa dalam belajar bahasa Arab sejak awal. Dengan demikian seharusnya para pengajar Bahasa Arab menggunakan media yang mudah dan bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, seperti pembelajaran Bahasa Arab dengan media Radio dan TV. Setelah melakukan penelitian dan telaah terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan media Radio dan TV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Arab dengan media radio dan TV tidak cocok untuk semua kalangan, pembelajaran dengan media radio dan Tv ini hanya cocok bagi siswa level menengah dan tinggi

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Arab, Radio, Televisi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Untuk mendesain pendidikan yang menarik bagi peserta didik itu tidaklah mudah, karena anak didik sering cepat merasa bosan dan kelelahan yang tidak dapat dihindari ketika sedang melakukan proses pembelajaran, disebabkan karena penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami.

Dewasa ini kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik merupakan hal yang wajar yang dialami oleh guru, yang mana mereka tidak memahami kebutuhan dari siswanya baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu dari suatu materi yang dipelajari. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. Karena bahan yang tinggi sukar diproses oleh anak didik, apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Media tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Salah satunya yaitu media audiovisual. Dalam artikel ini akan dijelaskan mengenai media audiovisual, yang merupakan gabungan dari media audio dan media visual khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu sarana dalam menunjang media audiovisual adalah Televisi. Dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya, penulis akan mencoba mengkaji sejauh mana Relevansi penggunaan media Radio dan Televisi dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada generasi millennial seperti pada masa sekarang.

2. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta

didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal (Depdiknas. 2008). Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing (Depdiknas. 2008)

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat, dataran Syria dan Jazirah Arabia Timur Tengah (Azhar Arsyad. 2003).

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa asing. Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada beberapa hal/ istilah yang harus kita fahami sebagaimana berikut ini

1) Keterampilan Berbahasa Arab (مهارات اللغة العربية)

Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu:

a) Kemahiran Menyimak (مهارة الإستماع)

Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara). Kemahiran ini adalah hal pertama yang harus di lakukan oleh pembelajar pemula.

b) Kemahiran Membaca (مهارة القراءة)

Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

c) Kemahiran Menulis (مهارة الكتاب)

Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya produktif, yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

d) Kemahiran Berbicara (مهارة الكلام)

Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan).

2) Tingkatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki 3 tingkatan, diantaranya:

a) *Al-Mubtadiin* (Pemula)

Al-Mubtadiin (Pemula) adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan *al-Mufrada*, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah. Ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat.

b) *Al-Mutawasitin* (Menengah)

Ketika siswa pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut.

c) *Al-Mutaqadimin* (Mahir)

Ada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah pada tingkatan ini adalah mengarang bebas. Ini biasanya digunakan pada level tingkat tinggi karena disitu ketrampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan (M.

Ainin dkk, 2006).

3) Unsur Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada 3 unsur yang wajib diketahui, diantaranya:

a) *Al-Ashwat* (Bunyi)

Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan terhadap bunyi menjadi sangat penting. Tujuan pembelajaran bunyi secara umum meliputi penguasaan seluruh sistem bunyi baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif produktif. Selain dalam bentuk konsonan dan vokal, sistem bunyi meliputi tinggi rendahnya suara (*al-Thul*), tekanan kata dan kalimat (*al-Nabr*), intonasi (*al-Tanghim*), dan sebagainya (Abdul Wahab Rosyidi, 2009)

b) *Al-Mufradat* (Kosa Kata)

Penyampaian pesan bahasa menuntut penggunaannya untuk bisa memilih kosakata yang tepat dan sesuai agar dapat mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa banyak ditentukan oleh pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap kosakata yang digunakan dalam percakapan tersebut (Abdul Wahab Rosyidi, 2009).

c) *Al-Qawa'id* (Tata Bahasa)

Al-Qawa'id merupakan salah satu komponen bahasa yang penting dan tidak terpisahkan berkaitan dengan penataan kata dalam merangkai kata-kata. Selain itu, tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Tujuan pembelajaran tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa dan kalimat (Abdul Wahab Rosyidi, 2009).

B. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara etimologi berarti “*perantara*” atau “*pengantar*”, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Sedangkan secara termonologi media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan guru untuk menjadikan siswa belajar dan memperoleh keterampilan tertentu atau

segala sesuatu yang membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran (Imam Asrori dan Moh. Ahsanuddin, 2014). Dalam bahasa Arab kata media pengajaran diungkapkan dengan istilah *wasāil al-idhoh* (وسائل الإيضاح), *al-wasāil al-taudhihiyah* (وسائل التوضيحية), dan beberapa kalangan lainnya menyebutnya *al-mu'ayyinat al-sam'iyah wa al-bashoriyah* (المعينات السمعية والبصرية) (Azhar Arsyad 2009). Istilah-istilah tersebut sekarang sudah jarang digunakan lagi, yang sekarang sering digunakan dalam penyebutan media pembelajaran oleh para akademisi adalah istilah *al-wasāil al-ta'limiyah* (الوسائل التعليمية).

Terdapat banyak media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materinya. Yang mana dari media-media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Akan tetapi jika guru bisa menyesuaikan pemilihan media dengan baik dengan kondisi dan situasi belajar, maka kekurangan itu bisa diminimalkan. Indra dan organ yang aktif dalam kegiatan berbahasa ada tiga, yaitu: pendengaran, penglihatan, dan alat bicara. Oleh karena itu media atau alat bantu pembelajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: alat bantu dengar, alat bantu pandang, dan alat bantu pandang dengar (Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2014).

Pertama, alat bantu dengar (*audio aids*); media ini menuntut pelajar menggunakan indra pendengaran secara dominan. Media ini bisa berupa radio, tape recorder, dan alat musik tertentu. *Kedua*, alat bantu pandang (*visual aids*); jenis media ini cenderung lebih mudah dalam pengadaannya dan harganya pun relatif lebih murah. Seperti: papan tulis, gambar tunggal atau berseri yang bisa digunakan untuk pembelajaran kosa kata, kalam maupun menulis, foto, benda peraga, kartu, bagan, dan sebagainya. *Ketiga*, alat bantu pandang dengar; yang termasuk dalam media pandang dengar adalah TV, VCD, dan Laboratorium. Laboratorium ini bisa digolongkan dalam media alat bantu dengar atau pandang dengar tergantung jenis lab yang digunakan.

Media pembelajaran mempunyai peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Setiap proses pembelajaran di dalamnya terdapat beberapa unsur, seperti: tujuan, bahan, metode, media, dan evaluasi. Unsur media tidak bisa dilepaskan dalam proses pembelajaran, yang

berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai tujuan (Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, 2011). Adapun tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna.
- 2) Agar pengajar mudah dalam menyampaikan informasi kepada siswa
Mempermudah anak didik dalam menyerap atau menerima materi yang disampaikan oleh pengajar
- 3) Mendorong minat pelajar untuk belajar lebih serius sehingga dapat mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh pelajar.
- 4) Menghindari salah pengertian atau salah paham antara siswa yang satu dengan siswa yang lain terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar (Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, 2011).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi umum tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab melalui radio dan televisi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui fenomena keadaan, seperti: tingkah laku, sudut pandang dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan peneliti. Metode ini akan memberikan data dengan berupa saran dan usulan, hasil dari saran dan usulan ini dapat digunakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan (Sugiono., 2020). Data diperoleh melalui kegiatan analisis pembelajaran di beberapa sekolah dan kampus.

4. HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan Media Radio dan Televisi dalam pembelajaran Bahasa Arab

Radio merupakan perangkat yang sangat baik dalam latihan menyimak. Baik disini adalah dalam hal spontanitas dan kewajaran, karena siaran *radio* berbahasa Arab disiarkan dalam bentuk langsung dan spontan. Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan bahasa dianggap baik jika digunakannya secara

spontan dan dalam bentuk kewajaran. Spontanitas dan kewajaran menandakan bahasa yang digunakan melekat pada diri orang yang bersangkutan (Acep Hermawan, 2014).

Radio pada zaman sekarang ini bukanlah barang mewah lagi karena hampir semua rumah mempunyai pesawat *radio*. Oleh karena itu, setiap pengajaran dapat menjadikan dan memanfaatkan *radio* sebagai salah satu media pembelajaran bahasa, khususnya menyimak. Saat ini, jumlah gelombang *radio* amatir semakin bertambah, termasuk *radio* yang diasuh oleh universitas dan lembaga pendidikan lainnya sehingga program pengajaran melalui *radio* dapat membantu para pelajar bahasa. Selain siaran nasional dan lokal, siaran luar negeri telah lama menggunakan *radio* sebagai media penyebar program pengajaran bahasa asing seperti yang dilakukan oleh BBC, VOA (voice of America), *radio* Amerika, dan *radio* Kairo (Acep Hermawan, 2014).

Televisi merupakan media elektronik yang mampu menayangkan gambar bergerak atau video. Perangkat televisi saat ini sangat mudah ditemukan dan sudah menjadi perangkat rumah tangga yang wajib dimiliki setiap rumah dan keluarga. Televisi mampu menyampaikan informasi dan pesan melalui siaran langsung maupun siaran yang telah terprogram. Acara atau program TV yang paling digemari saat ini tentunya adalah acara yang bertemakan hiburan.

Selain acara yang bertema hiburan, televisi juga mampu menyiarkan acara-acara yang mendidik seperti pengetahuan atau sains. Dengan kemampuan ini, maka televisi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber atau media pembelajaran. Siaran televisi bahkan juga dapat diprogram untuk membahas dan menayangkan siaran tentang materi pembelajaran tertentu. TV-E (TV Edukasi) merupakan contoh stasiun TV di Indonesia yang menyajikan siaran-siaran yang membahas materi pembelajaran.

Beberapa stasiun televisi mengkhususkan siarannya untuk tema tertentu saja misalnya berita dan informasi saja atau film saja. TV-E yang sudah disebutkan tadi mengkhususkan program siarannya untuk siaran dengan topik-topik pendidikan dan pembelajaran, jenis stasiun televisi ini dinamakan dengan Televisi Pendidikan. Di Indonesia sebenarnya tak hanya TV-E saja yang berperan sebagai televisi pendidikan, beberapa kampus juga sudah memiliki stasiun televisi

mandiri yang dikhususkan untuk mendukung proses pembelajaran atau perkuliahan.

Penerapan televisi sebagai media pembelajaran dapat sangat membantu penyampaian materi pembelajaran. Peserta didik atau siswa bisa mendapatkan alternatif media pembelajaran baru yang tidak biasa sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton. Banyak juga peserta didik yang mampu mengambil informasi atau pengetahuan ekstra dari penggunaan televisi sebagai media pembelajaran.

Dalam buku *Media Pembelajaran* ada banyak sekali keuntungan menggunakan televisi sebagai media pembelajaran. Beberapa keuntungan dari penggunaan televisi sebagai media pembelajaran antara lain adalah (Azhar Arsyad, 2003)

- 1) Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar-gambar diam, film, objek, spesimen, dan drama.
- 2) Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
- 3) Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
- 4) Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengarkan diri-sendiri.
- 5) Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
- 6) Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata.
- 7) Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa, disamping itu televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

Keberadaan perangkat televisi yang sangat banyak dan mudah ditemukan semakin mempermudah dalam penggunaan televisi untuk media pembelajaran. Dengan adanya televisi dirumah-rumah menjadikan peserta didik juga dapat belajar ekstra dirumah. Setelah banyaknya perangkat dan pengguna televisi maka selanjutnya adalah memperbanyak produksi siaran televisi yang ditujukan untuk

pendidikan dan pembelajaran.

Semakin mudah peserta didik mengakses informasi dan materi pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan juga semakin mudah dicapai. Dengan memanfaatkan perangkat sekitar yang mudah ditemukan sebagai media pembelajaran tentunya menjadikan semakin mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Tentunya pemilihan dan penentuan media pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu dalam menentukan media pembelajaran yang baik dan tepat.

B. Relevansi Media Pembelajaran Radio dan Televisi pada masa kini 4.0

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran Radio dan TV sangat baik untuk di terapkan pada lembaga. Namun dewasa ini, generasi zaman sekarang/ generasi millennial yang hidup di zaman teknologi 4.0 sudah tidak begitu tertarik dengan Radio dan TV. Setiap hari bahkan setiap saat anak-anak dan remaja saat ini sudah beralih kepada Android dan internet. Media audiovisual menggunakan aplikasi Youtube dan lainnya. Berikut alasan mendasar Radio dan TV sdh tidak begitu di minati oleh Remaja pada zaman sekarang.

- 1) Radio dan TV tidak bisa diakses sesuai keinginan penyimak
- 2) Adanya Iklan yang selalu mamotong jalannya acara
- 3) Semua Anak dan Remaja sudah pandai mengoprasikan Smartphone
- 4) Tayangan di Radio dan TV terkesan monoton dan tidak upgrate
- 5) Adanya reteng yang di target oleh pihak TV sehingga konten yang di tayangkan tidak sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Arab

Walaupun dengan berbagai kelemahan, para pendidik tetap bisa menggunakan media TV untuk pembelajaran Bahasa Arab. Tentunya dengan strategi dan cara sebagai berikut:

- 1) Menyediakan Parabola/alat yang bisa menonton channel luar negeri
 - a) Guru memberikan tugas/perintah kepada para murid untuk menonton chanel tertentu yang berbahasa Arab di jam tertentu.
 - b) Murid di minta untuk menonton acara tersebut sampai selesai
 - c) Murid di minta untuk merangkum apa yang telah disimak pada chanel tersebut

- d) Murid di minta untuk kolaborasi dengan kelompoknya dalam memahami kalimat perkalimat yang ada
 - e) Murid di minta untuk mempresentasikan atau mempraktekkan apa yang sudah di rangkum dan dikerjakan
- 2) Menonton Chanel yg ada di Indonesia dengan metode terjemah
- a. Guru memerintahkan para murid untuk mengikuti / menonton sebuah acara pada chanel TV Nasional yang ada
 - b. Murid di minta untuk merangkum hasil dari menonton acara tersebut
 - c. Murid diminta untuk menterjemahkan rangkuman tersebut ke dalam bahasa Arab
 - d. Murid di minta untuk mempresentasikan dan mempraktekkannya di dalam kelas

Dari keterangan di atas dapat di pahami bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan media radio dan TV sdh tidak begitu relevan. Bisa dilaksanakan, namun membutuhkan tenaga dan waktu lebih lama. Dan dari keterangan di atas, pembelajaran bahasa Arab dengan media dan radio ini bisa digunakan bagi peserta didik yang tergolong tingkat *mutawassithin* dan *mutaqoddimin*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Kemudian media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Media Audio merupakan media pembelajaran yang di gunakan guru untuk menyampaikan materi dengan menggunakan siaran radio atau tape recorder. Sedangkan Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru

untuk menyampaikan materi agar diterima siswa melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audiovisual mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara.

Selain itu media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dapat digunakan diantaranya adalah laboratorium bahasa dengan berbagai metode yang menarik, LCD yang digunakan untuk menampilkan gambar dan suara, serta yang paling mudah sekarang adalah situs internet. Untuk pembelajaran bahasa Arab pemula dapat dengan intensif belajar diluar kelas dengan mengikuti pembelajaran di sebuah situs internet.tidak hanya dalam pembelajaran kosakata, melainkan dalam keterampilan-keterampilan bahasa lainnya.

Di zaman Revolusi Industri 4.0, keberadaan media Pembelajaran Radio dan TV kurang begitu di minati, namun masih bisa di gunakan sewaktu-waktu. Hal ini karena kecenderungan Pembelajar terhadap media yang lebih canggih yakni media sosial internet, utamanya Youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press
- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asrori, Imam. dan Moh. Ahsanuddin. 2014. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera
- Azhar Arsyad. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press
- Firdausia, A., Asrori, I., & Ahsanuddin, M. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web Offline pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang. *Al-Musannif, Volume 2 (No.2), 89–100*.
- Hidayat, N. S. 2012. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida', 37(1), 82–88*.
- <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/media-pembelajaran/keuntungan-tv-sebagai-media-pembelajaran>
- Iswanto, R. 2017. *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi*.

- M. Ainin dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Myskat
- Susanti, S., & Zulfiana, A. 2018. *Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran. Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran*